

## KARAKTERISTIK IBU YANG MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS LAMPASEH

### *Characteristics Of Mothers Who Provide Exclusive Breast Milk At Lampaseh Puskesmas Public Health Center*

**Putri Ahlia<sup>1</sup>; Dara Ardhia<sup>2</sup>; Aida Fitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: putriahlia09@gmail.com; daraardhia@unsyiah.ac.id; aidafitri@unsyiah.ac.id

#### ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia dan paritas), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), budaya dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Lampaseh. Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 73 orang ibu menyusui bersuku Aceh dengan usia bayi 0-6 bulan, teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan sudah melewati tahap uji validitas yang sebelumnya sudah dilakukan *content validity*. kuesioner disebar melalui *google form*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 50 ibu (68,5%) memberikan ASI eksklusif, mayoritas usia responden 18-40 tahun (73%), usia bayi ibu terbanyak pada usia 6 bulan yaitu 17 orang (23,2%), tingkat pendidikan terakhir yaitu pendidikan tinggi sebanyak 35 orang (47,9%), ibu tidak bekerja sebanyak 41 orang (56,2%), dan sebagian penghasilan responden  $\leq$  Rp. 3.165.030 sebanyak 39 (53,4%). Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif agar capaian ASI eksklusif meningkat.*

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, ibu menyusui, karakteristik

#### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) 2021 reports data on exclusive breastfeeding globally, only about 44% of infants aged 0-6 months worldwide receive exclusive breastfeeding during the 2015-2020 period. Exclusive breastfeeding that is still low will affect the quality and vitality of the next generation. It can be seen from the characteristics of the mother (knowledge, education, occupation, age, and parity), the characteristics of the baby (birth weight and health condition of the baby), culture and health services. This study aims to determine the characteristics of mothers who give exclusive breastfeeding at the Lampaseh Public Health Center. The research was conducted in a quantitative descriptive way. The population and sample of this study were 73 Acehnese breastfeeding mothers with infants aged 0-6 months. The sampling technique was total Sampling. The data collection technique was carried out using a questionnaire that was compiled by the researcher and had passed the validity test stage, which had previously been carried out with a content validity test. The questionnaire was distributed via Google Form. The results showed that as many as 50 mothers (68.5%) gave exclusive breastfeeding, the majority of the respondents were 18-40 years old (73%), the age of the babies was mostly at the age of 6 months, namely 17 people (23.2%), the last education level namely higher education as many as 35 people (47.9%), mothers who do not work as many as 41 people (56.2%), and some of the respondents' income Rp. 3,165,030 as many as 39 (53.4%). It is recommended to health workers to improve health promotion related to exclusive breastfeeding so that the achievement of exclusive breastfeeding increases.*

**Keywords:** breastfeeding mothers, characteristics, Exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan semenjak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Selama waktu ini bayi diharapkan tidak diberikan cairan tambahan (susu formula, madu, teh, air putih) atau makanan tambahan lainnya (pisang, kue, bubur nasi) (Citra, 2019). *World Health Organization* (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2021).

Profil kesehatan Indonesia mengatakan secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data yang didapatkan dari Profil Dinas Kesehatan Profinsi Aceh tahun 2020, bahwa capaian ASI eksklusif di Aceh tahun 2020 hanya sebesar 59%, dan di Banda Aceh sendiri cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 44% (Profil Kesehatan Aceh, 2020).

Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019 didapatkan data bahwa 144 juta balita diperkirakan *Stunting*, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.

Risiko kematian akibat diare dan infeksi lainnya juga dapat meningkat pada bayi yang diberi ASI sebagian atau tidak diberi ASI sama sekali (WHO, 2021). Menurut Roesli (2012) juga mengatakan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko 2 kali lebih tinggi mengalami kematian akibat diare dan pneumonia dibanding bayi yang mendapat ASI Eksklusif.

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak mengatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah

dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan tanpa makanan tambahan (WHO, 2021). Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi dan ibu, mulai dari mendukung perkembangan otak yang sehat pada bayi dan anak kecil, melindungi dari infeksi, mengurangi risiko obesitas dan penyakit, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan melindungi ibu dari kanker ovarium dan kanker payudara. Peningkatan pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan nyawa 820.000 anak setiap tahun (UNICEF, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lampaseh.

## METODE

Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 73 orang ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dimana sampel pada penelitian ini adalah 73 orang ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Lampaseh kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari sejak tanggal 18-24 Februari 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan sudah melewati tahap uji validitas yang sebelumnya sudah dilakukan *content validity*, kuesioner disebar melalui *google form*. Pengumpulan data tersebut dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelulusan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor 111080140122.

## HASIL

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif (n=73)**

No	Data	n	%
1	Usia Ibu		
	Dewasa awal (18-40)	73	100
	Dewasa pertengahan (41-59)	0	0
	Dewasa akhir (60)	0	0
2	Pendidikan Terakhir Ibu		
	Rendah	5	6,8
	Menengah	33	45,2
	Tinggi	35	47,9
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	41	56,2
	Bekerja	32	43,8
4	Penghasilan		
	≤ Rp. 3.165.030	39	53,4
	> Rp. 3.165.030	34	46,6

Sumber: data primer (diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi data demografi dari keseluruhan total 73 sampel, kategori usia 18-40 sebanyak 73 orang (100%). Usia bayi responden terbanyak berada pada usia 6 bulan yaitu 17 orang (23,2%). Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak berada pada kategori pendidikan tinggi yaitu 35 orang (47,9%). Ibu lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 41 orang (56,2%). Sebagian penghasilan responden ≤ Rp. 3.165.030 yaitu sebanyak 39 orang (53,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Ibu Menyusui (n=73)**

No	Variabel	n	%
	<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
1	ASI Eksklusif	50	68,5
2	Tidak ASI Eksklusif	23	31,5

Sumber: data primer (diolah 2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi

pemberian ASI eksklusif yang telah dilakukan pada 73 responden yaitu sebanyak 50 ibu (68,5%) memberikan ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu berada pada kategori usia dewasa awal 18-40 sebanyak 73 orang (100%), dan pada penelitian ini terlihat bahwa mayoritas ibu terbanyak berada pada usia 20-35. Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, usia ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI karena usia akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saffari, Pakpour, & Chen, (2016) yang mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang terakhir dicapai, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami informasi sehingga membuat pengetahuannya akan menjadi lebih baik. Pada penelitian ini terlihat bahwa mayoritas ibu sebanyak 35 (47,9%) lulusan dengan pendidikan tinggi, ibu dengan pendidikan tinggi akan berpeluang besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi yang lebih sedikit, sedangkan ibu tidak bekerja besar kemungkinan memberikan ASI eksklusif, sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Dahlan dkk., 2013). Seorang

ibu yang memiliki kewajiban untuk bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan kerja, keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI pada bayinya (Rahmawati, 2013). Pada penelitian ini terlihat bahwa ibu lebih banyak tidak bekerja yaitu 41 orang (56,2%). Sejalan dengan penelitian Astuti (2013) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penghasilan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Kebanyakan keluarga dengan ekonomi kelas atas cenderung mempunyai minat rendah untuk memberikan ASI eksklusif dikarenakan menurut mereka yang mempunyai penghasilan lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayi untuk mencukupi nutrisi pada bayinya. Faktor ekonomi berkaitan erat dengan konsumsi makanan atau dalam penyajian makanan keluarga khususnya dalam pemberian ASI. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat ekonomi tinggi cenderung memiliki minat rendah dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden dengan tingkat ekonomi rendah cenderung memberikan ASI Eksklusif (Hety, 2018). Pada penelitian ini kategori penghasilan berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh yaitu sebesar Rp. 3.165.030.

### KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 68,5% ibu memberikan ASI eksklusif, karakteristik ibu menyusui di Puskesmas Lampaseh dari keseluruhan total 73 sampel, kategori usia 18-40 sebanyak 100%. Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak berada pada kategori pendidikan tinggi yaitu 47,9%. Ibu lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 56,2%. Sebagian penghasilan responden  $\leq$  UMP yaitu sebanyak 353,4%.

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan

terkait pemberian ASI eksklusif agar capaian ASI eksklusif meningkat.

### REFERENSI

- Astuti, I. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Journal Health Quality*, 4(1). Diunduh 3 April 2022 dari [www.poltekkesjakarta1.ac.id](http://www.poltekkesjakarta1.ac.id)
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D. 2013. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Unimus*. Diunduh 3 April 2022 dari <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Citra, A. (2019). *Rahasia Sukses Menyusui Panduan Memberi ASI Eksklusif*. Surabaya: Nue Mediatama.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Profil Kesehatan Aceh 2020. Pemerintah Aceh
- Hety, D. S. (2018). Tingkat Ekonomi terhadap Minat Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Ponkesdes Salen Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 10(2), 1-13.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kemenkes RI.
- Pangestika, E. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Praktik ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Melahirkan Di RSUD Wates Kulon Progo. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Rahmawati, A. 2013. Hubungan antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Diunduh 3 April 2022 dari [ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id)

- Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Saffari, M., Pakpour, A. H., & Chen, H. (2016). Factors influencing exclusive breastfeeding among Iranian mothers: A longitudinal population-based study. *Health Promotion Perspectives*, 7(1), 34-41.
- UNICEF. (2020). Support Breastfeeding for a Healthier Planet. Retrieved November 11, 2021, from <https://www.unicef.org/press-releases/support-breastfeeding-healthier-planet>
- WHO. (2021). Infant and young child feeding. Retrieved November 18, 2021, from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>